

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia.¹ Sebagian besar kasus kanker serviks (99%) berhubungan dengan infeksi saluran genital oleh *Human Papillomavirus* (HPV) tipe 16 atau 18, yang biasanya ditularkan melalui hubungan seksual. Sebab langsung dari kanker leher rahim belum di ketahui. Kemungkinan terkena kanker leher rahim lebih tinggi pada mereka yang kawin dari pada yang tidak kawin, terutama pada gadis yang sudah koitus pada usia dibawah 16 tahun. Insiden meningkat dengan tingginya paritas. Kemungkinan penyebab lain yaitu sosial ekonomi yang rendah, merokok, aktivitas seksual yang sering, berganti-ganti pasangan dan higienis seksual yang jelek juga merupakan salah satu faktor resiko dari kanker leher rahim.²

Menurut WHO IARC (*International Agency for Research on Cancer*) tahun 2012, pada wanita, kasus baru kanker serviks mendapatkan urutan ke tiga setelah kanker payudara dan kanker kolorektal dan juga kematian akibat kanker serviks mendapat urutan

ke empat setelah kanker payudara, kanker kolorektal dan kanker paru.³

Di Indonesia setiap harinya terdapat 41 kasus baru kanker serviks dan 20 wanita meninggal dunia sehingga diperkirakan setiap satu jam seorang perempuan meninggal karena kanker serviks.⁴ Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebanyak 98.692 dan paling banyak kasus kanker serviks ini di Jawa Timur yaitu sebanyak 21.313 kasus. Di RS kanker Dharmais, kejadian kanker serviks pada tahun 2010 sebanyak 296 dan kematian karena kanker serviks sebanyak 36. Pada tahun 2013, kejadian kanker serviks dan kematian akibat kanker serviks bertambah. Kejadian kanker serviks menjadi 356 dan kematian karena kanker serviks sebanyak 65.⁵

Deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear* akan dapat menurunkan insiden dan akan memperbaiki prognosis antara lain menurunkan angka kematian.⁶ Namun, hingga saat ini program skrining (*pap smear*) belum banyak diketahui oleh masyarakat.⁷ Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai deteksi dini

kanker serviks. Skrining kanker serviks pertama kali dimulai di Amerika Serikat pada tahun 1943 setelah dr. George Papanicolaou mengembangkan *Pap Smear*. Tes *Pap Smear* adalah cara untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks dengan memeriksa lapisan-lapisan sel-sel pada serviks.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas yang menyebutkan bahwa pengetahuan mengenai *pap smear* yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks dan dapat memperbaiki prognosis kanker serviks, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi medis dan non medis tentang *pap smear* yang diperlukan untuk mendeteksi kanker serviks. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi karena deteksi dini kanker serviks lebih baik untuk diketahui sedini mungkin. Dilakukan penelitian pada mahasiswi medis karena mahasiswi medis telah menerima pelajaran mengenai *pap smear* dan tidak menutup kemungkinan mahasiswi non-medis mengetahui mengenai *pap smear* karena pengetahuan mengenai *pap smear* bisa didapatkan melalui media massa/informasi lainnya.^{9,10} Dilakukan pada mahasiwi bisnis manajemen dan mahasiwi kedokteran karena mahasiswi disana populasinya paling banyak dan pada semester 7 karena

mereka sudah cukup usia untuk menerima pengetahuan mengenai *pap smear* ini.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi medis dan non-medis semester 7 mengenai *pap smear*?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mempelajari perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap pada mahasiswi medis dan non-medis semester 7 mengenai *pap smear*.

1.3.2. Tujuan Khusus

- Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi medis semester 7 mengenai *pap smear*.
- Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi non-medis semester 7 mengenai *pap smear*.
- Mengetahui sikap mahasiswi medis semester 7 mengenai *pap smear*.
- Mengetahui sikap mahasiswi non-medis semester 7 mengenai *pap smear*.

- Mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswi medis dan non medis semester 7 mengenai *pap smear*.
- Mengetahui perbandingan sikap mahasiswi medis dan non medis semester 7 mengenai *pap smear*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap pada mahasiswi medis dan non-medis mengenai *pap smear*.

1.4.2. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai data dasar pertimbangan instansi kesehatan untuk diadakan penyuluhan pencegahan kanker leher rahim khususnya dengan cara/ metode *pap smear* agar meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk melakukan *pap smear*.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian pada mahasiswi Fakultas Bisnis Jurusan Manajemen UKWMS dan mahasiswi Fakultas Kedokteran UKWMS dapat menjadi media untuk edukasi mengenai peranan dan pentingnya *pap smear* untuk mendeteksi dini kanker serviks.

1.4.4. Bagi Fakultas

Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan mengenai *pap smear*.